

PEMANFAATAN KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Arni Mahyudi

IAI Darul Ulum Kandungan

E-mail: mahyudiarnee@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :20-05-2026

Revised :01-06-2026

Accepted :09-06-2026

Keywords:

Artificial Intelligence,
Indonesian language
learning, digital literacy.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged the use of Artificial Intelligence (AI) in various areas of life, including education. In the context of Indonesian language learning, AI offers various conveniences that can support the teaching and learning process, such as helping with information retrieval, preparation of learning materials, text comprehension, development of writing skills, and the provision of more interactive learning media. This study aims to describe the use of Artificial Intelligence in Indonesian language learning. This study uses a qualitative method with a library research approach. Data were obtained through the collection of various relevant literature sources, such as books, scientific journal articles, research results, and documents related to the use of AI in education. The results show that AI can be used as a source of learning information, a tool for compiling materials, supporting reading and understanding activities, a means of developing writing skills, and interactive learning media. Various AI applications such as ChatGPT, Google Gemini, Microsoft Copilot, Grammarly, and Google Translate have made a positive contribution to increasing the effectiveness, efficiency, and accessibility of Indonesian language learning. However, the use of AI also faces several challenges, such as low digital literacy, dependence on technology, the risk of misuse of AI in completing assignments, and limitations in technological

infrastructure. Therefore, AI must be utilized wisely, critically, and responsibly so that the technology can function as a tool to support improving the quality of Indonesian language learning without diminishing the role of teachers or student independence.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, AI menawarkan berbagai kemudahan yang dapat mendukung proses belajar mengajar, seperti membantu pencarian informasi, penyusunan materi pembelajaran, pemahaman teks, pengembangan keterampilan menulis, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh melalui pengumpulan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian, dan dokumen terkait pemanfaatan AI dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pembelajaran, alat bantu penyusunan materi, pendukung kegiatan membaca dan memahami teks, sarana pengembangan keterampilan menulis, serta media pembelajaran interaktif. Berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Google Gemini, Microsoft Copilot, Grammarly, dan Google Translate memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, pemanfaatan AI juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi digital, ketergantungan terhadap teknologi, risiko penyalahgunaan AI dalam pengerjaan tugas, serta keterbatasan infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan AI secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab agar teknologi tersebut dapat berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia tanpa mengurangi peran guru maupun kemandirian peserta didik.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah mengubah cara manusia hidup, bekerja, dan berinteraksi. Kehadiran internet, perangkat pintar, dan aplikasi daring membuat informasi kini dapat diakses dan disebarluaskan secara instan tanpa sekat ruang

dan waktu. Teknologi pun bertransformasi, tidak lagi sekadar menjadi alat bantu, melainkan kebutuhan pokok yang menyentuh hampir seluruh sektor kehidupan, mulai dari ekonomi, kesehatan, pemerintahan, hingga pendidikan. Di sektor pendidikan sendiri, perubahan ini memicu pergeseran besar di mana proses belajar-mengajar tidak lagi terbatas di dalam ruang kelas konvensional. Berkat platform digital, pembelajaran kini menjadi jauh lebih fleksibel sekaligus mengubah paradigma lama yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*), yang mendorong peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pengetahuan mereka secara lebih mandiri.

Integrasi teknologi dalam dunia pendidikan saat ini menjadi sangat krusial untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui media interaktif seperti video edukasi dan aplikasi pembelajaran, guru dapat menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami. Di sisi lain, siswa juga mendapatkan akses tak terbatas ke berbagai sumber belajar modern yang dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Pemanfaatan teknologi yang tepat tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, tetapi juga menjadi kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda agar memiliki literasi digital, kemampuan kolaboratif, serta daya adaptasi yang tinggi demi menghadapi tantangan abad ke-21.

Di era digital sekarang, peran teknologi di sekolah bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan sudah menjadi kebutuhan utama. Kehadiran teknologi seperti komputer, *smartphone*, internet, video, hingga aplikasi belajar daring membantu guru meninggalkan cara mengajar lama yang membosankan, seperti hanya berceramah di depan kelas. Dengan alat-alat digital ini, guru bisa membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, seru, dan berpusat pada murid. Selain membuat belajar jadi menyenangkan, teknologi juga membuat pendidikan jauh lebih efektif, efisien, dan mudah diakses oleh siapa saja.

Namun, agar semua teknologi ini bisa membawa manfaat yang maksimal, guru dan siswa harus memiliki keterampilan yang disebut literasi digital. Kemampuan ini bukan sekadar tahu cara menyalakan komputer atau bermain media sosial, melainkan bagaimana cara mencari, memilah, dan menggunakan informasi dari internet secara cerdas, bijak, dan bertanggung jawab. Di dalam kelas modern, siswa dilatih menggunakan teknologi untuk memecahkan masalah dan mengasah kreativitas mereka, bukan cuma menjadi penonton pasif. Di saat yang sama, para guru juga dituntut untuk terus belajar meningkatkan kemampuan digital mereka agar bisa membimbing siswa menggunakan internet secara aman dan produktif.

Kehadiran Kecerdasan Buatan atau Artificial Intelligence (AI) saat ini menjadi salah satu penemuan teknologi yang paling mengubah cara hidup kita, termasuk dalam dunia sekolah dan perkuliahan. Sederhananya, AI adalah teknologi pintar yang dirancang agar bisa meniru cara berpikir manusia, seperti kemampuan belajar, menganalisis masalah, memahami bahasa, hingga mengambil keputusan berdasarkan data. Dulu AI memang lebih banyak dipakai di dunia industri dan bisnis besar, tetapi

sekarang teknologi ini sudah masuk ke ruang kelas sebagai sahabat baru bagi guru dan siswa. AI mengubah total cara kita mencari informasi dan belajar di era digital. Di sekolah, AI hadir dalam banyak wujud yang sangat membantu, misalnya seperti chatbot pintar yang bisa menjawab pertanyaan siswa kapan saja seperti asisten pribadi, alat penerjemah otomatis yang meruntuhkan batasan bahasa, hingga fitur pengoreksi tugas yang membantu siswa memperbaiki tata bahasa atau ejaan mereka secara instan. Bahkan, AI sekarang juga bisa membantu merangkum materi pelajaran, memicu ide tulisan baru, hingga menciptakan sistem belajar khusus yang bisa menyesuaikan materi dan tingkat kesulitan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing anak

Kehebatan utama AI dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman belajar yang terasa sangat personal dan pas untuk setiap individu. Kita semua tahu bahwa setiap siswa unik, ada anak yang bisa paham pelajaran dengan cepat, ada yang butuh waktu lebih lama, dan ada pula yang lebih suka belajar lewat visual. Di sinilah AI masuk untuk membaca kebutuhan tersebut, lalu memberikan rekomendasi latihan soal dan materi yang paling cocok dengan kemampuan si siswa saat itu juga. Belajar Bahasa Indonesia di zaman sekarang bukan lagi sekadar menghafal rumus tata bahasa, melainkan kunci penting agar siswa bisa berkomunikasi dengan baik, baik saat berbicara langsung maupun saat menulis.

Sebagai bahasa nasional kita, Bahasa Indonesia punya peran besar untuk melatih cara berpikir, menyampaikan ide, serta menjaga identitas bangsa. Karena itulah, pelajaran ini fokus melatih empat kemampuan utama yang saling berhubungan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memang menawarkan berbagai kemudahan dan peluang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, di balik berbagai manfaat yang ditawarkan, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius agar penggunaan AI dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik maupun pendidik.

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah belum optimalnya pemanfaatan AI oleh guru dan siswa. Meskipun berbagai aplikasi berbasis AI semakin mudah diakses, tidak semua pengguna memiliki pemahaman yang memadai mengenai cara memanfaatkan teknologi tersebut secara efektif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagian guru masih menghadapi keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital sehingga belum mampu mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran secara maksimal. Di sisi lain, banyak peserta didik yang menggunakan AI hanya sebagai alat untuk memperoleh jawaban instan tanpa memahami proses berpikir yang mendasari jawaban tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan masih memerlukan pendampingan dan pengelolaan yang tepat agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Permasalahan lain yang tidak kalah penting adalah kurangnya pemahaman mengenai penggunaan AI secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Kemampuan AI

dalam menghasilkan informasi dan berbagai bentuk teks secara cepat sering kali membuat pengguna menerima hasil yang diberikan tanpa melakukan verifikasi lebih lanjut. Padahal, informasi yang dihasilkan oleh AI tidak selalu akurat, relevan, atau sesuai dengan konteks yang dibutuhkan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, penggunaan AI untuk membuat ringkasan, menjawab soal, atau menyusun tulisan dapat membantu siswa menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, tetapi jika digunakan tanpa pemahaman yang baik, hal tersebut berpotensi mengurangi proses belajar yang seharusnya dilalui oleh peserta didik. Selain itu, masih banyak siswa yang belum memahami etika penggunaan AI, seperti pentingnya menghargai kejujuran akademik, menghindari plagiarisme, serta menggunakan AI sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti seluruh proses berpikir dan berkarya. Oleh karena itu, literasi digital dan literasi AI menjadi kompetensi yang sangat penting untuk dikembangkan agar pengguna dapat memanfaatkan teknologi tersebut secara tepat dan bertanggung jawab.

Selain masalah pemahaman dan pemanfaatan, penggunaan AI juga menimbulkan kekhawatiran mengenai munculnya ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi. Kemampuan AI dalam menyediakan jawaban, ide, maupun solusi secara instan dapat membuat peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan mengembangkan kreativitas secara mandiri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, misalnya, siswa dapat dengan mudah meminta AI untuk membuat karangan, ringkasan, atau analisis teks tanpa berusaha menyusun sendiri gagasan dan argumen yang dimiliki. Jika kondisi ini terjadi secara terus-menerus, kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis, serta kreativitas peserta didik dapat mengalami penurunan karena mereka lebih mengandalkan hasil yang diberikan oleh AI dibandingkan kemampuan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian, analisis, dan interpretasi berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence atau AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, prosiding seminar, laporan penelitian, serta dokumen-dokumen relevan yang membahas perkembangan AI dan penerapannya dalam bidang pendidikan, khususnya pembelajaran bahasa. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji isi dokumen secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bentuk pemanfaatan AI, manfaat, tantangan, serta dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang relevan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran, peluang, dan tantangan penggunaan Artificial Intelligence dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan teknologi digital telah mendorong pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang membantu guru dan peserta didik dalam memperoleh informasi, menyusun materi pembelajaran, memahami teks, mengembangkan keterampilan menulis, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Kehadiran AI memberikan kemudahan dalam mengakses informasi secara cepat dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berikut beberapa bentuk pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

a. Penggunaan AI sebagai Sumber Informasi Pembelajaran

Salah satu bentuk pemanfaatan AI yang paling umum adalah sebagai sumber informasi pembelajaran. AI mampu menyediakan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik dalam waktu singkat melalui proses pencarian dan pengolahan data secara otomatis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik dapat memanfaatkan AI untuk mencari pengertian suatu konsep kebahasaan, memahami jenis-jenis teks, mengetahui struktur teks, atau memperoleh contoh penggunaan bahasa yang benar.

Contoh: ketika siswa mempelajari teks eksplanasi, mereka dapat menggunakan AI untuk memperoleh penjelasan mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur, dan contoh teks eksplanasi. Dalam hitungan detik, AI dapat menyajikan informasi yang relevan sehingga membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat. Selain itu, guru juga dapat memanfaatkan AI untuk mencari referensi pembelajaran, contoh soal, maupun sumber bacaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Meskipun demikian, informasi yang diberikan AI perlu diverifikasi kembali dengan sumber yang terpercaya karena tidak semua informasi yang dihasilkan selalu akurat. Oleh karena itu, penggunaan AI sebagai sumber informasi harus diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan berpikir kritis agar peserta didik mampu menyeleksi informasi yang benar dan relevan.

b. Penggunaan AI untuk Membantu Penyusunan Materi Pembelajaran

AI juga dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyusun dan mengembangkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran AI memungkinkan guru memperoleh

berbagai ide, referensi, dan contoh pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. AI dapat membantu menyusun ringkasan materi, membuat contoh teks, merancang aktivitas pembelajaran, hingga menyusun instrumen evaluasi.

Contoh: seorang guru yang akan mengajarkan materi teks cerpen dapat meminta AI untuk membuat contoh cerpen sederhana yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, AI juga dapat membantu membuat pertanyaan diskusi, soal latihan, maupun rubrik penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan bantuan AI, guru dapat menghemat waktu dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga dapat lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan peserta didik.

Namun demikian, hasil yang diberikan AI sebaiknya tidak digunakan secara langsung tanpa penyesuaian. Guru tetap perlu melakukan seleksi, revisi, dan penyesuaian materi agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta kurikulum yang berlaku.

c. Penggunaan AI dalam Kegiatan Membaca dan Memahami Teks

Pemanfaatan AI juga dapat mendukung kegiatan membaca dan memahami teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. AI memiliki kemampuan untuk menganalisis isi teks, memberikan ringkasan, menjelaskan makna kata atau kalimat, serta membantu peserta didik memahami informasi yang terkandung dalam suatu bacaan. Contoh: ketika siswa membaca artikel atau teks eksposisi yang cukup panjang, mereka dapat menggunakan AI untuk membuat ringkasan isi teks sehingga lebih mudah memahami pokok-pokok informasi yang disampaikan. Selain itu, AI dapat membantu menjelaskan kosakata yang sulit, mengidentifikasi ide pokok setiap paragraf, serta memberikan interpretasi terhadap isi bacaan.

Pada pembelajaran sastra, AI juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami unsur intrinsik cerpen, novel, atau puisi. Misalnya, siswa dapat meminta AI menjelaskan tema, tokoh, latar, amanat, maupun makna simbolik yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Dengan demikian, AI dapat menjadi alat bantu yang mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman dan literasi peserta didik. Meskipun memberikan kemudahan, peserta didik tetap perlu membaca dan menganalisis teks secara mandiri agar kemampuan berpikir kritis dan pemahaman bacaan mereka terus berkembang.

d. Penggunaan AI dalam Kegiatan Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu aspek pembelajaran Bahasa Indonesia yang dapat sangat terbantu dengan pemanfaatan AI. Teknologi AI mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki tata bahasa, memeriksa ejaan, serta memberikan saran untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Contoh: ketika siswa mendapat tugas menulis teks argumentasi tentang penggunaan teknologi dalam pendidikan, mereka dapat menggunakan AI untuk mencari ide-ide

pendukung, membuat kerangka tulisan, atau memperoleh contoh struktur teks argumentasi yang baik. Setelah tulisan selesai dibuat, AI juga dapat membantu memeriksa kesalahan ejaan, penggunaan tanda baca, maupun keefektifan kalimat yang digunakan.

Bagi guru, AI dapat dimanfaatkan untuk memberikan umpan balik awal terhadap hasil tulisan siswa sehingga proses evaluasi menjadi lebih cepat dan efisien. Namun demikian, penggunaan AI dalam kegiatan menulis harus dilakukan secara bijak. Peserta didik tidak boleh hanya menyalin hasil tulisan yang dihasilkan AI, melainkan harus menjadikan AI sebagai alat bantu untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan menulis secara mandiri. Dengan demikian, tujuan pembelajaran menulis tetap dapat tercapai tanpa mengurangi kreativitas dan orisinalitas karya siswa.

e. Penggunaan AI sebagai Media Pembelajaran Interaktif

Bentuk pemanfaatan AI lainnya adalah sebagai media pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan personal. AI dapat berfungsi sebagai asisten virtual, chatbot pendidikan, maupun sistem pembelajaran adaptif yang memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Contoh: chatbot berbasis AI dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan siswa mengenai materi Bahasa Indonesia kapan saja tanpa harus menunggu penjelasan dari guru. Ketika siswa mengalami kesulitan memahami materi teks prosedur atau teks eksplanasi, mereka dapat berinteraksi dengan chatbot untuk memperoleh penjelasan tambahan secara langsung. Selain itu, AI juga dapat memberikan latihan soal yang tingkat kesulitannya disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan efektif.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media berbasis AI dapat digunakan untuk latihan membaca, kuis interaktif, simulasi diskusi, maupun pembelajaran menulis yang memberikan umpan balik secara otomatis. Penggunaan media pembelajaran interaktif ini mampu meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, yaitu sebagai sumber informasi pembelajaran, alat bantu penyusunan materi pembelajaran, pendukung kegiatan membaca dan memahami teks, sarana pengembangan keterampilan menulis, serta media pembelajaran interaktif. Berbagai bentuk pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan tuntutan era digital. Namun, penggunaannya tetap memerlukan pengawasan, literasi digital, dan pemanfaatan yang bijak agar AI berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir dan belajar peserta didik.

Perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah melahirkan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, termasuk pembelajaran

Bahasa Indonesia. Aplikasi-aplikasi tersebut memiliki fungsi yang beragam, mulai dari membantu mencari informasi, mengembangkan ide tulisan, menerjemahkan bahasa, memperbaiki tata bahasa, hingga memberikan umpan balik secara otomatis terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Kehadiran aplikasi AI memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Berikut beberapa jenis aplikasi AI yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

- a. ChatGPT
- b. Google Gemini
- c. Microsoft Copilot
- d. Grammarly
- e. Google Translate
- f. QuillBot
- g. Perplexity AI, yang membantu pencarian informasi dengan menyertakan sumber rujukan.
- h. Canva AI, yang dapat membantu guru dan siswa membuat media pembelajaran, presentasi, maupun infografis secara lebih mudah.
- i. DeepL Translator, yang menawarkan hasil terjemahan dengan tingkat akurasi yang cukup tinggi.
- j. Notion AI

2. Tantangan dan Kendala Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan berbagai kemudahan dan peluang untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Namun, penerapan teknologi ini juga menghadapi sejumlah tantangan dan kendala yang perlu diperhatikan agar penggunaannya dapat berjalan secara optimal. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari aspek teknologi, tetapi juga dari faktor manusia sebagai pengguna utama, yaitu guru dan peserta didik. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman terhadap berbagai tantangan dan kendala tersebut sangat penting untuk menciptakan pemanfaatan AI yang efektif, bijak, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

a. Faktor Guru

1) Tingkat Literasi Digital

Salah satu tantangan utama dalam pemanfaatan AI adalah tingkat literasi digital guru yang masih beragam. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Tidak semua guru memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan teknologi berbasis AI, terutama guru yang belum terbiasa menggunakan perangkat dan aplikasi digital dalam kegiatan pembelajaran.

Contoh: seorang guru Bahasa Indonesia mungkin telah terbiasa menggunakan aplikasi presentasi atau media pembelajaran digital, tetapi belum memahami cara memanfaatkan AI seperti ChatGPT atau Google Gemini untuk menyusun bahan ajar dan mengembangkan aktivitas pembelajaran. Akibatnya, potensi AI yang sebenarnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi menjadi kebutuhan penting bagi guru di era digital.

2) Kemampuan Mengintegrasikan AI dalam Pembelajaran

Tantangan berikutnya adalah kemampuan guru dalam mengintegrasikan AI ke dalam proses pembelajaran. Penggunaan AI tidak hanya sekadar memperkenalkan teknologi kepada peserta didik, tetapi juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kebutuhan peserta didik.

Contoh: dalam pembelajaran menulis teks argumentasi, guru dapat memanfaatkan AI untuk membantu siswa mencari informasi dan mengembangkan ide tulisan. Namun, apabila penggunaan AI tidak dirancang dengan baik, siswa justru cenderung menyalin hasil yang diberikan AI tanpa melalui proses berpikir dan pengembangan ide secara mandiri. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan pedagogis dan teknologis yang memadai agar AI dapat digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi siswa.

3) Pemahaman tentang Penggunaan AI secara Efektif

Selain kemampuan teknis, guru juga perlu memahami cara menggunakan AI secara efektif dan bertanggung jawab. Banyak guru yang masih memandang AI hanya sebagai alat pencari jawaban atau mesin pembuat teks, padahal AI memiliki fungsi yang lebih luas dalam mendukung proses pembelajaran.

Contoh: AI dapat digunakan untuk membuat soal latihan yang bervariasi, memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa, atau membantu menyusun materi pembelajaran yang lebih interaktif. Jika guru tidak memahami potensi dan keterbatasan AI, maka pemanfaatannya cenderung kurang optimal dan hanya digunakan untuk tugas-tugas sederhana. Oleh sebab itu, pemahaman yang baik mengenai fungsi, manfaat, serta batasan AI menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

b. Faktor Peserta Didik

1) Ketergantungan terhadap AI

Salah satu dampak yang paling sering dikhawatirkan dari penggunaan AI adalah munculnya ketergantungan peserta didik terhadap teknologi tersebut. Kemampuan AI dalam memberikan jawaban, membuat ringkasan, atau menyusun tulisan secara instan dapat membuat siswa lebih memilih menggunakan AI daripada berusaha memahami materi secara mandiri.

Contoh: ketika guru memberikan tugas membuat teks eksplanasi, siswa dapat dengan mudah meminta AI membuatkan seluruh isi teks tanpa melakukan proses

pencarian informasi dan penyusunan gagasan sendiri. Jika hal ini dilakukan secara terus-menerus, kemampuan berpikir, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa dapat mengalami penurunan. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diarahkan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti proses belajar itu sendiri.

2) Kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis dalam Memverifikasi Informasi

AI mampu menghasilkan berbagai informasi dalam waktu yang sangat cepat, tetapi informasi tersebut tidak selalu benar dan akurat. Salah satu kendala yang sering muncul adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam memverifikasi informasi yang diperoleh dari AI.

Kita ambil sebuah perumpamaan: ketika siswa menggunakan AI untuk mencari informasi tentang struktur teks editorial, mereka mungkin langsung menerima jawaban yang diberikan tanpa membandingkannya dengan buku pelajaran atau sumber ilmiah lainnya. Padahal, AI dapat menghasilkan informasi yang kurang lengkap, tidak sesuai konteks, atau bahkan mengandung kesalahan. Kondisi ini menunjukkan pentingnya kemampuan berpikir kritis agar peserta didik dapat menilai keakuratan dan relevansi informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya dalam proses pembelajaran.

3) Penyalahgunaan AI dalam Pengerjaan Tugas

Kemudahan yang diberikan AI juga dapat menimbulkan penyalahgunaan dalam kegiatan akademik. Sebagian peserta didik menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas secara instan tanpa memberikan kontribusi pemikiran yang memadai.

Kita gambarkan seorang siswa dapat meminta AI membuat esai, ringkasan, atau analisis karya sastra, kemudian langsung mengumpulkannya sebagai hasil pekerjaan sendiri. Tindakan ini dapat mengurangi kejujuran akademik dan menghambat perkembangan kemampuan berpikir serta keterampilan berbahasa siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan edukasi mengenai etika penggunaan AI agar peserta didik memahami bahwa teknologi tersebut seharusnya digunakan sebagai pendukung proses belajar, bukan sebagai sarana untuk menghindari proses pembelajaran.

c. Faktor Teknologi dan Infrastruktur

1) Ketersediaan Perangkat Digital

Keberhasilan pemanfaatan AI sangat dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat digital yang memadai, seperti komputer, laptop, tablet, atau telepon pintar. Tidak semua peserta didik maupun sekolah memiliki fasilitas teknologi yang sama, terutama di daerah yang masih memiliki keterbatasan sarana pendidikan.

Contoh: siswa yang tidak memiliki perangkat pribadi akan mengalami kesulitan mengakses aplikasi AI untuk mendukung kegiatan belajar mereka. Kondisi ini dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi antara siswa yang memiliki akses memadai dan siswa yang memiliki keterbatasan fasilitas.

2) Akses Internet

Sebagian besar aplikasi AI memerlukan koneksi internet yang stabil agar dapat berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, akses internet menjadi salah satu faktor penting dalam pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan.

Contoh: ketika guru meminta siswa menggunakan AI untuk mencari informasi atau menyelesaikan tugas tertentu, siswa yang berada di wilayah dengan jaringan internet terbatas akan mengalami kesulitan mengakses layanan tersebut. Akibatnya, pemanfaatan AI dalam pembelajaran menjadi kurang efektif dan tidak dapat dilakukan secara merata oleh seluruh peserta didik.

3) Kualitas Aplikasi AI yang Digunakan

Kendala lainnya berkaitan dengan kualitas aplikasi AI yang digunakan. Setiap aplikasi memiliki kemampuan, akurasi, dan fitur yang berbeda-beda. Beberapa aplikasi mungkin mampu memberikan informasi yang lengkap dan akurat, sedangkan aplikasi lainnya masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks atau menghasilkan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Contoh: terdapat aplikasi AI yang dapat menghasilkan ringkasan teks dengan baik, tetapi kurang mampu menganalisis unsur-unsur sastra secara mendalam. Selain itu, beberapa aplikasi AI berbayar memiliki fitur yang lebih lengkap dibandingkan versi gratis, sehingga tidak semua pengguna dapat menikmati layanan yang sama. Oleh karena itu, pemilihan aplikasi AI yang tepat menjadi faktor penting untuk mendukung efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Pemanfaatan Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/ AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di era digital. Berdasarkan hasil kajian pustaka, AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi pembelajaran, alat bantu penyusunan materi, pendukung kegiatan membaca dan memahami teks, sarana pengembangan keterampilan menulis, serta media pembelajaran interaktif yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, efisien, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, Google Gemini, Microsoft Copilot, Grammarly, Google Translate, QuillBot, Perplexity AI, Canva AI, DeepL Translator, dan Notion AI memberikan kemudahan bagi guru maupun peserta didik dalam mengakses informasi, mengembangkan materi, meningkatkan kemampuan literasi, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI juga menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya literasi digital guru dan peserta didik, keterbatasan kemampuan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pembelajaran, ketergantungan terhadap teknologi, rendahnya kemampuan memverifikasi informasi yang dihasilkan AI, potensi penyalahgunaan AI dalam penyelesaian tugas akademik, serta keterbatasan infrastruktur seperti perangkat digital, akses internet, dan kualitas aplikasi AI yang digunakan. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia dan lingkungan pendidikan.

Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. AI sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran guru maupun kemampuan berpikir peserta didik. Peningkatan literasi digital dan literasi AI, penguatan etika akademik, serta pengembangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi langkah penting agar AI mampu memberikan kontribusi optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus tetap mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kemandirian belajar peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, D. (2024). Penggunaan artificial intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 1–12.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frandika, E., Sisilia, N., & Fahrudin, S. (2026). Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menurut Siswa SMKN 2 Pengasih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2), 335–343.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lediwara, Nadiza, dkk. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Guna Mendukung Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal JPM*, 4(6), 391-397.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research dan Evaluation Methods (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach (4th ed.)*. Pearson.
- Sari, D. P., & Hidayat, R. (2024). Potensi AI dalam Meningkatkan Kreativitas dan Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Akademi Bahasa Indonesia*, 5(2), 78–89.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Wahyuni, R. N., Rustam, & Priyanto. (2026). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Systematic Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional AMIKOM Surakarta*, 3, 45–52.